

Program Pemulihan Pariwisata Jembatan dan Wisata Mangrov Desa Niranusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende

Frederiksen Novenrius Sini Timba¹, Yohanes Bare^{2*}

bareyohanes@gmail.com^{2*}

¹Program Studi Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

^{1,2}Universitas Nusa Nipa Indonesia

Received: 28 07 2021. Revised: 18 08 2021. Accepted: 19 09 2021.

Abstract: Niranusa Village is one of the villages in the Ende Regency area that has beautiful natural conditions, one of which is a bridge and mangrove tourism. Niranusa Village has an interesting natural charm. In addition to having white sand beaches, in some parts of the beach in Niranusa has been overgrown by mangroves naturally. The concept of tourism that becomes potential in this village is ecotourism. The lotus storm that hit the East Nusa Tenggara and Abrasion areas also affected the coastal area of Niranusa Village causing damage to bridge ecotourism and mangrove tourism. The purpose of this activity is the process of breeding bridge ecotourism and mangrove tourism in Niranusa village. The process of restoring bridge ecotourism and mangrove tourism consists of planning, implementation and evaluation stages. The work carried out for 27 days restored tourism to around 80% of the target and overall it can be used as a tourist spot for Niranusa.

Keywords: Bridge, Ecotourism, Mangrove tourism, Niranusa

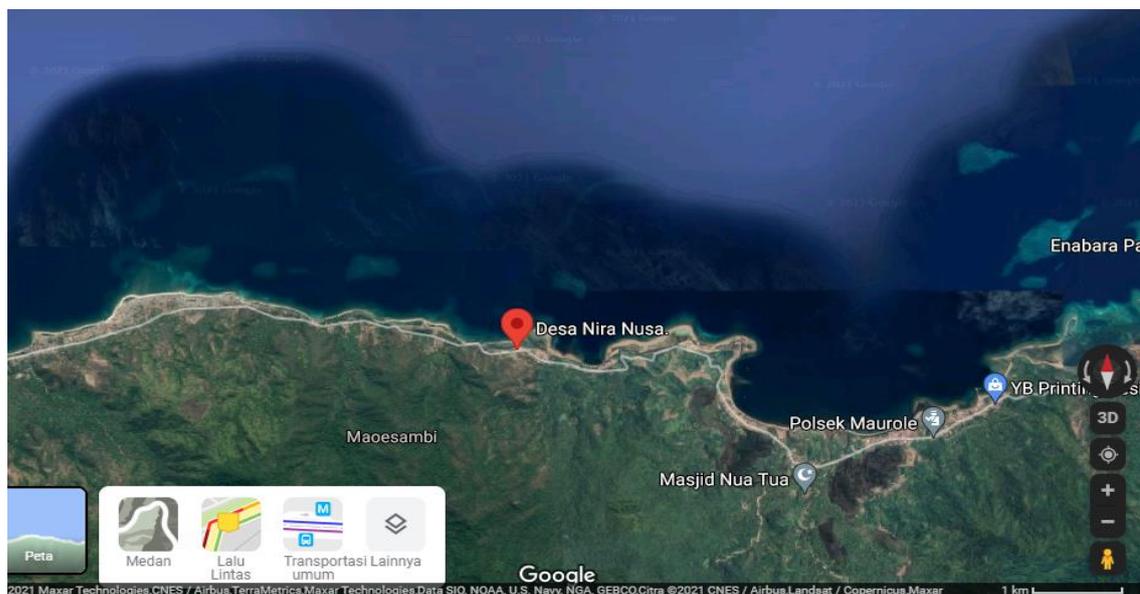
Abstrak: Desa Niranusa merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Ende yang menyimpan kondisi alam yang indah salah satunya adalah jembatan dan wisata mangrov. Desa Niranusa memiliki memiliki pesona alam yang menarik. Selain memiliki pantai pasir putih, di beberapa bagian pantai di Niranusa telah ditumbuhi oleh tanaman bakau secara alami. Konsep wisata yang menjadi potensi di desa ini adalah ekowisata. Badai seroja yang melanda wilayah Nusa Tenggara Timur dan Abrasi juga berdampak di wilayah pesisir Desa Niranusa menyebabkan kerusakan pada ekowisata jembatan dan wisata mangrov. Tujuan kegiatan ini adalah proses pemuliahan ekowisata jembatan dan wisata mangrov desa Niranusa. Proses pemulihan ekowisata jembatan dan wisata mangrov terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi. Pengerjaan yang dilakukan 27 hari mengembalikan pemulihan wisata sekitar 80% dari tujuan yang ditargetkan dan secara keseluruhan sudah dapat digunakan sebagai tempat wisata Niranusa.

Kata kunci: Ekowisata, Jembatan, Niranusa, Wisata mangrov

ANALISIS SITUASI

Indonesia adalah negara yang kaya akan alam dan sumber daya budaya. Wilayah negara ini terdiri lebih dari 17.000 pulau dan pulau-pulau kecil yang membentang sepanjang 6.400 km dari barat ke timur, dan sekitar 3.000 km dari utara dan selatan, dan oleh karena itu secara alami menunjukkan keragaman yang tinggi. Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna sumber daya (Butarbutar & Soemarno, 2013). Salah satunya di wilayah kabupaten Ende yang menyimpan keindahan alam, Desa Niranusa adalah pemekaran dari Desa Mausambi dan Desa Keliwumbu pada tahun 2012 dengan status Desa Persiapan, dan tahun 2012 ditetapkan sebagai Desa Definitif.

Nomenklatur Niranusa berasal dari nama sebuah perkampungan leluhur pemilik ulayat, kata 'nira' artinya melihat atau memantau sedangkan 'nusa' artinya pulau, sehingga Niranusa diartikan sebuah tempat memantau atau melihat keadaan pulau Palue yang letaknya berhadapan dengan kampung tersebut. Nama ini sesuai dengan letak kampung yang terletak di atas dataran tinggi. Untuk mengenang jasa-jasa leluhur, maka nama Niranusa diabadikan dan ditetapkan menjadi nama desa Niranusa dengan ibukota desanya terletak di dusun Niranusa.



Gambar 1. Letak Geografis Desa Niranusa, Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende

Secara geografis, Desa Niranusa berada di bagian barat dari pusat ibukota Kecamatan Maurole, dengan ketinggian antara 0 m s/d 350 m dari permukaan laut (dpl), kondisi alam yang terdiri dari dataran dan perbukitan dengan curah hujan rata-rata per tahun antara 7-9 bulan hujan. Suhu harian rata-rata 25°C s/d 30°C. Luas desa Nira Nusa adalah \pm 700 ha dan terbagi atas tiga wilayah dusun yaitu dusun Maumaru, dusun Nira Nusa, dan dusun Watumesi.

Pemukiman penduduk terletak di daerah pesisir pantai. (Gambar 1) Jumlah penduduk desa Nira Nusa sebanyak 432 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 104.

Desa Niranusa memiliki memiliki pesona alam yang menarik. Selain memiliki pantai pasir putih, di beberapa bagian pantai di Nira Nusa telah ditumbuhi oleh tanaman bakau secara alami. Konsep wisata yang menjadi potensi di desa ini adalah ekowisata. Coetzer et al., (2014) menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi seperti ekowisata dapat menjadi sarana untuk mendukung fungsi konservasi dan fungsi pembangunan berkelanjutan. Faktanya, teori ekowisata menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan konservasi sumber daya alam adalah tujuan yang sesuai (Chiutsi et al., 2011; Mondino & Beery, 2019).

Berdasarkan data yang dihimpun, ekowisata tersebut telah didukung oleh program desa yaitu pembangunan jembatan dan wisata mangrov pada Februari 2020, serta program dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu penanaman anakan-anakan bakau di pesisir pantai pada 2020. Selain itu, desa Niranusa yang dilalui oleh jalan negara memudahkan akses pada lokasi tersebut. Pada pagi hari, matahari yang terbit bisa dinikmati di dalam satu lokasi, yaitu di pantai dan pada sore hari, *sunset* dengan pesona yang indah bisa dengan mudah dijumpai.



Gambar 2. Kondisi jembatan dan wisata mangrove

Badai seroja yang melanda wilayah Nusa Tenggara Timur dan abrasi juga berdampak di wilayah pesisir Desa Niranusa menyebabkan kerusakan pada ekowisata jembatan dan wisata mangrov (Gambar 2). Badai ini menyebabkan konstruksi jembatan tersebut hancur, beberapa lopo yang berada disekitar jembatan juga mengalami kerusakan berat. Kerusakan ini berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi pariwisata berbasis ekowisata.

SOLUSI DAN TARGET

Dalam rangka pemulihan pariwisata jembatan dan wisata mangrov tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Nusa Nipa mengadakan perbaikan dengan target terpulihnya kembali

pariwisata jembatan dan wisata mangrov di desa Niranusa. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai target yang disiapkan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 27 Hari dengan rincian kegiatan tahapan perencanaan dan analisis permasalahan berlangsung sekitar 3 hari (2-4 Juni 2021), tahapan pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 23 hari (5-28 Juni 2021) diakhiri dengan tahap evaluasi bersama warga dan Dosen Pendamping Lapangan selama 1 hari (29 Juni 2021). Kegiatan pemulihan ini berlangsung dipesisir pantai magrov desa Niranusa, Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende. Target yang terpulihnya kembali struktur jembatan dan kelengkapan dalam menunjang wisata mangrov berbasis ekowisata desa Niranusa.

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pemulihan pariwisata jembatan dan wisata mangrov Universitas Nusa Nipa melalui beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini peserta melakukan persiapan terkait rencana kegiatan, jadwal kerja dan penanggungjawab kegiatan untuk pemulihan jembatan dan wisata mangrov. Pola yang diterapkan adalah diskusi dan *Focus Group Discussion* (FGD) Bersama Kelompok dengan perangkat Desa Niranusa dihadiri Dosen Pendamping lapangan untuk menentukan kebijakan cepat demi keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini peserta akan menyusun serangkaian agenda yang dihasilkan berdasarkan diskusi bersama Karang Taruna desa Niranusa dan masyarakat setempat.

Pada kegiatan pelaksanaan ini peserta akan melaksanakan serangkaian agenda yang dihasilkan berdasarkan diskusi bersama tim terkait baik Perangkat Desa, Karang Taruna, Dosen Pendamping, Masyarakat Desa. Kegiatan diawali dengan proses menggambar oleh Mahasiswa dari Teknik Arsitektur didalamnya termasuk perhitungan material, pemasangan tiang kayu, balok kerangka, dan jalur pejalan kaki yang terbuat dari tanaman bambu. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi. Kegiatan akhir adalah evaluasi yang dilakukan bersama terbagi menjadi evaluasi tengah dan evaluasi akhir dengan keterlibatan Perangkat Desa, Karang Taruna, Dosen Pendamping, Masyarakat Desa.

HASIL DAN LUARAN

Implementasi program adalah program Pemulihan Pariwisata dan Hutan Mangrov di desa Niranusa. Kegiatan perencanaan pemulihan jembatan dan wisata mangrov melibatkan semua kalangan di desa Niranusa terdiri atas Perangkat Desa, Karang Taruna, Dosen

Pendamping, Masyarakat Desa. Kegiatan perencanaan terbagi menjadi analisis masalah yang sudah dilakukan berlangsung tiga hari dan menemukan permasalahan terhadap penyangga jembatan yang rusak parah, beberapa bagian kayu yang hilang diprediski karena dibawa oleh arus air, ditemukan juga beberapa pos-pos wisata yang menunjukkan kondisi rusak berat. Kegiatan FGD yang dilakukan membahas mengenai rencana kegiatan dan memilih beberapa penanggungjawab kegiatan serta waktu pekerjaan yang akan dilakukan (Gambar 3).



Gambar 3. Persiapan dan perencanaan kegiatan perbaikan jembatan wisata mangrov

Perbaikan ekowisata ini dipandang sangat penting karena memiliki manfaat yang sangat baik bagi masyarakat desa Niranusa. Ekowisata berdasarkan kriteria ini adalah wisata ekologi, yang merupakan model dari pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dalam kawasan alam yang tidak terganggu atau kawasan yang dikelola oleh aturan khusus untuk dinikmati dan menghargai setiap jasa ekosistem dan segala bentuknya budaya tradisional yang mendukung pelestarian, melibatkan unsur pendidikan, memiliki nilai dampak sosial ekonomi dan aktif keterlibatan masyarakat lokal (Sangpikul, 2017; Stronza, 2007).



Gambar 4. Proses konstruksi jembatan mangrove Desa Niranusa.

Proses pengerjaan dimulai dengan menggambar struktur jembatan yang akan dibantu. Kegiatan awal dilakukan adalah pemasangan tiang kayu sebagai penyangga jembatan, kayu yang diperoleh dari masyarakat setempat (Gambar 4). Tahapan selanjutnya adalah memasang rangkaian jalan di jembatan dengan bambu. Pemanfaatan Bambu memiliki beberapa keunggulan dibanding kayu yaitu memiliki rasio penyusutan yang kecil, dapat dilengkungkan atau memiliki elastisitas dan nilai dekoratif yang tinggi (Arsad, 2015; Hartanti, 2010).



Gambar 5. Rapat evaluasi program jembatan dan wisata mangrove Desa Niranusa

Proses pengerjaan berlangsung selama 27 hari kerja ditutup dengan rapat evaluasi akhir yang dihadiri setiap komponen yang ada dalam proses pengerjaan yaitu Perangkat Desa, Karang Taruna, Dosen Pendamping, Masyarakat Desa (Gambar 5). Berdasarkan data perencanaan diperoleh tingkat keberhasilan kegiatan sekitar delapan puluh persen (80%). Beberapa kegiatan tidak terlaksana dengan baik dimana tidak terselesainya pembangunan pos untuk swafoto di setiap bagian jembatan yang sudah digagas. Teruntuk material yang digunakan ebrasal dari masyarakat desa Niranusa. Keterlibatan Karang Taruna tingkat sekolah menengah menjadi satu poin penting dalam kegiatan pembelajaran pemulihan wilayah. Kajian pemulihan serta pemahaman tergantung terhadap tingkat pendidikan, dalam hal ini media pembelajaran menjadi salah satu nilai utama dalam pembangunan, kerja yang dilakukan dalam pembangunan menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan akademik dan psikomotorik karang taruna (Bare et al., 2021; Bare & Sari, 2021; Sizi et al., 2021).

Kondisi pemulihan jembatan dan wisata desa Niranusa yang mencapai 80% sudah memberikan hasil maksimal dimana sudah terbentuknya keseluruhan jembatan dari bibir pantai sampai ke tengah laut. Keindahan alam yang ditampilkan dengan latar belakang bukit dan laut (Gambar 6) memberikan kesan yang baik dan keindahan untuk desa Niranusa.



Gambar 6. Kondisi Jembatan dan Wisata Mangrove hasil kerja Mahasiswa KKN-M Universitas Nusa Nipa dan Desa Niranusa

SIMPULAN

Proses pemulihan ekowisata jembatan dan wisata mangrove terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengerjaan yang dilakukan 27 hari mengembalikan pemulihan wisata sekitar 80% dari tujuan yang ditargetkan dan secara keseluruhan sudah dapat digunakan sebagai tempat wisata Niranusa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Niranusa, dan Perangkat Desa, Mosalaki Desa Niranusa, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Niranusa serta seluruh pihak yang sudah membantu memperlancar kegiatan pemulihan pariwisata tim KKN-M Desa Niranusa 2021.

DAFTAR RUJUKAN

Arsad, E. (2015). TEKNOLOGI PENGOLAHAN DAN MANFAAT BAMBU. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v7i1.856>
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

- Bare, Y., Putra, S. H. J., Bunga, Y. N., & Mago, O. Y. T. (2021). *Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende*. 4(2), 8.
- Bare, Y., & Sari, D. R. T. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Molekuler. *BioEdUIN*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i1.12077>
- Butarbutar, R., & Soemarno. (2013). Environmental Effects Of Ecotourism In Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 97–107. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.03.01>
- Chiutsi, S., Mukoroverwa, M., Karigambe, P., & Mudzengi, B. K. (2011). The theory and practice of ecotourism in Southern Africa. *Journal of Hospitality Management and Tourism*, 2(2), 8. <http://academicjournals.org/JHMT>
- Coetzer, K. L., Witkowski, E. T. F., & Erasmus, B. F. N. (2014). Reviewing Biosphere Reserves globally: Effective conservation action or bureaucratic label? *Biological Reviews*, 89(1), 82–104. <https://doi.org/10.1111/brv.12044>
- Hartanti, G. (2010). Keberadaan Material Bambu sebagai Substitusi Material Kayu pada Penerapan Desain Interior dan Arsitektur. *Humaniora*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i1.2143>
- Mondino, E., & Beery, T. (2019). Ecotourism as a learning tool for sustainable development. The case of Monviso Transboundary Biosphere Reserve, Italy. *Journal of Ecotourism*, 18(2), 107–121. <https://doi.org/10.1080/14724049.2018.1462371>
- Sangpikul, A. (2017). Ecotourism Impacts on the Economy, Society and Environment of Thailand. *Journal of Reviews on Global Economics*, 6, 302–312. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2017.06.30>
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 8.
- Stronza, A. (2007). The Economic Promise of Ecotourism for Conservation. *Journal of Ecotourism*, 6(3), 210–230. <https://doi.org/10.2167/joe177.0>